

**Analisis Dampak Media Sosial (Tiktok) Terhadap Akhlak Peserta Didik Di  
Sekolah Menengah Pertama Surabaya**

Danny Dwi Robbani<sup>1</sup>, Moh Faizin<sup>2</sup>.

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

[1dannydr1717@gmail.com](mailto:dannydr1717@gmail.com), [2faizin7172@gmail.com](mailto:faizin7172@gmail.com) .

**ABSTRAK**

*The rapid growth of social media, particularly TikTok, has greatly influenced the lives of teenagers, including junior high school students. TikTok is popular for its creative and entertaining content, yet it also raises concerns regarding students' morality. This phenomenon is important to study since junior high school students are in the stage of identity formation and are vulnerable to imitating behaviors from the digital environment. This study aims to analyze the impact of TikTok usage on the morality of class VII H students at SMP Negeri 5 Surabaya. A descriptive qualitative method was employed with data collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The research subjects included VII H students, the homeroom teacher, parents, and student affairs management. The findings reveal that most students use TikTok for 1–5 hours daily with varied content. Positive impacts include enhanced creativity, entertainment, and additional knowledge. However, more dominant negative effects involve reduced politeness, procrastination, and language style changes. Therefore, the roles of teachers, parents, and schools are crucial in supervising and guiding students to use social media wisely.*

*Keywords: TikTok, morality, junior high school students, social media*

**ABSTRAK**

Perkembangan media sosial, khususnya TikTok, memberi pengaruh besar terhadap kehidupan remaja, termasuk peserta didik SMP. TikTok diminati karena kontennya kreatif dan menghibur, namun juga menimbulkan kekhawatiran terhadap akhlak siswa. Fenomena ini penting dikaji karena usia SMP merupakan fase pencarian jati diri yang rentan meniru perilaku dari lingkungan digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penggunaan TikTok terhadap akhlak peserta didik kelas VII H SMP Negeri 5 Surabaya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik kuesioner, wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup siswa kelas VII H, wali kelas, orang tua, dan manajemen kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa menggunakan TikTok 1–5 jam per hari dengan konten beragam. Dampak positif yang ditemukan meliputi meningkatnya kreativitas, hiburan, dan tambahan pengetahuan. Namun, dampak negatif yang lebih dominan adalah penurunan sopan santun, kebiasaan menunda kewajiban, serta perubahan gaya bahasa. Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan sekolah sangat penting dalam mengawasi dan membimbing siswa agar menggunakan media sosial secara bijak

Kata Kunci: TikTok, akhlak, peserta didik, media sosial

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai inovasi teknologi tidak hanya mempermudah pekerjaan, tetapi juga mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi. Salah satu fenomena menonjol dari perkembangan tersebut adalah maraknya penggunaan media sosial. Media sosial kini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Di antara berbagai platform yang populer, TikTok merupakan salah satu aplikasi yang paling digemari. Aplikasi yang berasal dari Tiongkok ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2016 (Batoebara 2020).

Jumlah pengguna TikTok dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat membuat video berdurasi pendek dengan berbagai latar musik yang telah tersedia. TikTok juga menyediakan fitur komentar dan tombol suka sehingga memungkinkan interaksi antara pembuat dan penonton video (Hidayah 2023).

Di era Revolusi Industri 4.0, ketergantungan pada teknologi semakin kuat. Anak-anak sudah banyak memiliki gawai sebagai fasilitas pembelajaran melalui aplikasi tertentu, seperti Canva, Quizizz, maupun e-book. Namun, ketersediaan fasilitas tersebut sekaligus membuka peluang bagi anak untuk mengunduh berbagai aplikasi hiburan, termasuk TikTok. Penggunaan TikTok oleh peserta didik SMP dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif

terhadap akhlak mereka. Akhlak diartikan sebagai sikap dan perilaku yang baik, penuh hormat, beradab, serta tercermin dalam tutur kata, cara berpakaian, dan perbuatan sehari-hari (Iwan 2020).

Fenomena di sekitar kita menunjukkan bahwa banyak anak menggunakan TikTok hanya untuk hiburan. Pada usia SMP, mereka masih sangat rentan meniru perilaku tanpa mempertimbangkan dampaknya. TikTok bahkan sempat diblokir di Indonesia karena beredarnya konten yang tidak pantas seperti pornografi dan penistaan agama, serta karena aplikasinya dapat diakses bebas tanpa batasan usia (Kis, Fitriani, and Irawati 2024)

Faktor pengawasan orang tua juga sangat berpengaruh dalam membatasi dampak negatif media sosial. Tanpa pengawasan yang baik, anak dapat mengakses konten yang tidak sesuai dan berpotensi lupa akan tanggung jawab utamanya sebagai pelajar. Di sisi lain, faktor lingkungan dan teman sebaya turut menentukan perilaku anak. Untuk mengatasi masalah ini, selain pengawasan, dibutuhkan penanaman nilai-nilai karakter melalui teladan, pembiasaan,

dan bimbingan yang konsisten (Nabilah and Suprayitno 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa penggunaan TikTok oleh peserta didik SMP berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku mereka, khususnya akhlak. Jika tidak diawasi, hal ini dapat menimbulkan degradasi moral pada generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak penggunaan TikTok terhadap akhlak peserta didik kelas VII H SMP Negeri 5 Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana pengaruh TikTok terhadap perilaku peserta didik, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengawasan dan pembinaan yang tepat baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak peserta didik di kelas VII H SMP Negeri di Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk meneliti

fenomena sosial yang kompleks, yang tidak bisa diukur hanya dengan angka, melainkan perlu dipahami melalui pengalaman, interaksi, serta perilaku nyata peserta didik ((Hardani, Helmina Andriani 2020). Penelitian dilaksanakan di kelas VII H selama kurang lebih empat bulan dalam tahun ajaran berjalan, dengan fokus pada peserta didik yang aktif menggunakan TikTok serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembinaan akhlak siswa.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII H sebagai informan utama, wali kelas VII H sebagai pihak guru yang paling dekat dengan aktivitas siswa, orang tua/wali siswa yang mengetahui kebiasaan anak di rumah, serta manajemen kesiswaan yang berperan dalam kebijakan dan pengawasan perilaku siswa di sekolah. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti frekuensi penggunaan TikTok, keterlibatan siswa dalam interaksi sosial, serta peran wali kelas dan manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak (Prof. dr. Sugiyono 2023).

Instrumen penelitian meliputi kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner diberikan kepada seluruh siswa kelas VII H untuk memetakan intensitas penggunaan TikTok, jenis konten yang diakses, dan persepsi siswa terhadap dampaknya. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada beberapa siswa terpilih, wali kelas VII H, orang tua/wali, dan pihak manajemen kesiswaan dengan pedoman semi-struktur agar data yang diperoleh lebih kaya. Observasi dilaksanakan di dalam dan luar kelas untuk melihat perilaku siswa dalam hal sopan santun, kepatuhan terhadap tata tertib, serta hubungan sosial dengan guru dan teman sebaya. Dokumentasi seperti tata tertib sekolah, data pelanggaran kedisiplinan, dan catatan rapat kesiswaan digunakan sebagai penguat data lapangan.

Data dianalisis dengan model Miles & Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Spradley and Huberman 2024).

Dengan pendekatan ini, penelitian di kelas VII H diharapkan

dapat memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana TikTok memengaruhi akhlak peserta didik, baik dari sisi perilaku positif maupun negatif, serta strategi wali kelas, orang tua, dan manajemen kesiswaan dalam membina dan mengarahkan akhlak siswa.

### **C. Hasil**

#### **Penggunaan aplikasi tiktok pada peserta didik VII H**

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan media sosial di kalangan remaja SMP tidak dapat dihindari. Salah satu aplikasi yang paling populer adalah TikTok. Aplikasi ini banyak digunakan oleh peserta didik kelas VII H SMP Negeri 5 Surabaya, baik untuk menonton video, membuat konten kreatif, maupun sekadar mengikuti tren. TikTok dapat diakses melalui berbagai perangkat, namun mayoritas peserta didik menggunakan telepon genggam karena lebih praktis dan fleksibel untuk dibawa ke mana saja.

Di SMP Negeri 5 Surabaya, siswa diperbolehkan membawa telepon genggam, namun penggunaannya tetap dibatasi. HP dapat digunakan untuk kebutuhan pembelajaran maupun pada waktu

tertentu seperti saat istirahat. Hal ini ditegaskan oleh Pak Tri selaku wali kelas, yang menyampaikan bahwa *“anak-anak hanya dapat memegang HP di saat kondisi tertentu seperti pembelajaran menggunakan HP dan waktu-waktu luang seperti istirahat.”* Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Pak Yayak selaku manajemen Kesiswaan, yang menekankan bahwa kebijakan ini diterapkan agar siswa tetap bisa mengikuti perkembangan teknologi, tetapi tidak lepas dari pengawasan guru.

Berdasarkan kuesioner, mayoritas siswa mengaku menghabiskan waktu 1–5 jam per hari untuk membuka TikTok. Beberapa jawaban siswa menunjukkan variasi durasi, seperti *“1–3 jam”*, *“2–3 jam”*, bahkan ada yang sampai *“4–5 jam”* atau *“5 jam malam saja”*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyisihkan waktu cukup lama setiap harinya untuk menggunakan TikTok.

Adapun konten yang paling sering diakses oleh peserta didik sangat bervariasi, mulai dari konten hiburan seperti *meme*, *tarian viral*, *K-POP*, *hewan peliharaan*, *game*, dan *edit video*, hingga konten edukatif

seperti *kajian Islami, motivasi, dan tutorial*. Berdasarkan persepsi siswa, konten tersebut dianggap menarik karena dapat menghibur, melepaskan stres, meningkatkan mood, dan memberi pengetahuan tambahan. Namun, kuesioner orang tua juga menunjukkan adanya kekhawatiran, karena sebagian anak cenderung lebih menyukai konten hiburan sehingga terkadang menunda pekerjaan rumah atau kurang fokus belajar.

Dengan demikian, hasil kuesioner dan wawancara memperlihatkan bahwa penggunaan TikTok oleh peserta didik kelas VII H memiliki dua sisi: ada manfaat positif dan ada dampak negatif. Di satu sisi TikTok dapat memberikan hiburan, meningkatkan kreativitas, dan menambah pengetahuan, tetapi di sisi lain bisa menimbulkan masalah jika digunakan terlalu lama atau jika siswa lebih sering mengakses konten hiburan dibandingkan konten edukatif. Kebijakan sekolah yang memperbolehkan penggunaan HP dengan aturan tertentu menjadi upaya untuk menyeimbangkan antara kebutuhan belajar, hiburan, dan pembinaan kedisiplinan peserta didik.

### **Dampak Konten Tiktok Pada Akhlak Peserta didik VII H SMP 5**

Media sosial TikTok sangat digemari oleh remaja, termasuk peserta didik kelas VII H SMP Negeri 5 Surabaya. Aplikasi ini dianggap menarik karena mudah digunakan, menyajikan banyak video, serta selalu menghadirkan tren terbaru. Berdasarkan hasil kuesioner, konten yang paling sering ditonton siswa meliputi meme, tarian viral, K-Pop, hewan peliharaan, permainan, edit video, serta konten edukatif seperti *kajian Islami, motivasi, dan tutorial*.

Sebagian siswa mengaku bahwa konten tersebut membuat mereka merasa senang, mengurangi stres, dan sesekali menambah wawasan. Namun, beberapa juga menyadari adanya perubahan dalam bahasa, sikap, dan cara berinteraksi setelah sering menggunakan TikTok. Misalnya, ada yang meniru gaya bahasa gaul atau komentar yang kurang sopan, dan ada pula yang lebih sering menunda pekerjaan karena terlalu fokus menonton video.

Pandangan orang tua turut memperkuat temuan ini. Sebagian

besar orang tua menyatakan bahwa TikTok memberikan dampak ganda: di satu sisi dapat menambah informasi dan pengetahuan, tetapi di sisi lain membuat anak lebih sering lalai dalam kewajiban, menunda tugas, serta memperlihatkan perubahan dalam perilaku sehari-hari, seperti berbicara dengan nada tinggi atau menunda perintah orang tua.

Hasil wawancara dengan pihak sekolah juga menunjukkan keprihatinan yang sama. Pak Tri, wali kelas VII H, menegaskan bahwa penggunaan TikTok membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, anak dapat lebih kreatif serta mengikuti perkembangan informasi. Namun, dampak negatif lebih dominan, seperti hilangnya fokus belajar dan menurunnya kualitas akhlak, misalnya kurang menghormati guru atau menunda perintah orang tua. Hal serupa disampaikan oleh Pak Yayak dari manajemen kesiswaan, bahwa ada siswa yang menjadi lebih apatis karena perhatiannya lebih sering tertuju pada media sosial daripada interaksi langsung di sekolah.

Jawaban siswa juga menunjukkan pola yang menarik ketika ditanya tentang reaksi mereka saat diminta orang tua melakukan sesuatu ketika sedang menonton TikTok. Ada yang langsung menuruti, tetapi ada juga yang menunda dengan jawaban singkat seperti “sebentar” atau tetap menonton sambil merespons seadanya.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa sebagian peserta didik masih berusaha menjaga akhlak dengan menghormati orang tua, sementara sebagian lainnya lebih memilih mempertahankan aktivitas di media sosial. Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa TikTok memiliki dua sisi bagi peserta didik kelas VII H SMP Negeri 5 Surabaya. Di satu sisi, TikTok dapat memberikan hiburan, meningkatkan kreativitas, dan menambah wawasan. Di sisi lain, aplikasi ini juga berpotensi melemahkan akhlak, mengurangi fokus belajar, serta menumbuhkan sikap kurang peduli terhadap lingkungan sekitar apabila tidak diarahkan dengan baik oleh guru dan orang tua

## **Upaya Menanamkan Akhlak kepada Peserta Didik SMP Negeri 5 Surabaya**

Penanaman akhlak pada peserta didik sangat penting dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter yang baik. Dalam hal ini, guru, sekolah, dan orang tua memiliki peran yang sangat besar. Berdasarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan, diperoleh data bahwa guru dan orang tua berusaha secara konsisten menanamkan akhlak kepada anak-anak, meskipun mereka menghadapi tantangan dari pengaruh media sosial TikTok

Hasil wawancara dengan Pak Tri selaku wali kelas VII H menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 5 Surabaya menekankan pembiasaan akhlak melalui teladan dan pengawasan di kelas. Menurut beliau, sekolah selalu membiasakan anak-anak untuk menyapa guru, saling menghormati, dan menjaga ucapan di sekolah. Namun, beliau juga menegaskan bahwa TikTok membawa dampak yang beragam, meskipun sisi negatifnya lebih banyak terlihat. Salah satunya adalah menurunnya fokus belajar siswa

karena mereka lebih mengingat tren media sosial dibandingkan dengan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan dalam mengajar, tetapi juga dalam menjaga dan mengarahkan akhlak peserta didik.

Selain guru, pihak sekolah juga sangat serius dalam menangani dampak media sosial, khususnya TikTok. Berdasarkan wawancara dengan Pak Yayak selaku pihak sekolah, dijelaskan bahwa setiap awal tahun ajaran sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai penggunaan media sosial dan risiko yang mungkin ditimbulkan. Dari sosialisasi tersebut lahir kesepakatan bersama antara sekolah dan orang tua untuk mengawasi anak secara lebih ketat. Jika terjadi masalah, sekolah akan selalu melibatkan orang tua dalam penyelesaiannya. Langkah ini membuktikan bahwa sekolah tidak hanya membuat aturan mengenai penggunaan gawai, tetapi juga memberikan edukasi agar siswa memahami cara menggunakan media sosial dengan bijak.



Peran orang tua dalam penanaman akhlak juga sangat penting. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menekankan akhlak melalui contoh nyata dan kebiasaan sehari-hari. Orang tua senantiasa mengingatkan anak untuk menghormati yang lebih tua, menjaga ucapan, serta tidak menunda perintah. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa mereka mendampingi anak dalam menggunakan gawai agar tidak berlebihan. Salah satu orang tua bahkan menyampaikan bahwa jika berbicara dengan orang tua, anak tidak boleh dengan nada tinggi, sementara orang tua lain menegaskan pentingnya memberikan teladan, karena anak akan meniru kebiasaan orang tua dalam ucapan maupun tindakan. Hal ini membuktikan bahwa strategi orang tua berbeda-beda, tetapi tujuan mereka sama, yaitu agar anak tumbuh dengan akhlak yang baik meskipun sering terpapar media sosial.

Dari kuesioner siswa, terlihat bahwa mereka memahami ajaran akhlak yang ditanamkan oleh orang tua maupun guru. Beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka

diajarkan untuk menghormati orang tua, tidak membantah, menjaga cara bicara, dan membantu di rumah. Guru juga mengajarkan untuk menghormati guru, mendengarkan ketika pelajaran berlangsung, serta tidak berkata kasar. Namun demikian, ada juga siswa yang mengaku terkadang menunda perintah orang tua saat sedang asyik menggunakan TikTok, atau hanya menjawab singkat sambil tetap menonton. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang akhlak sebenarnya sudah tertanam, tetapi praktiknya belum selalu berjalan dengan baik karena pengaruh media sosial yang cukup kuat.

Secara umum, hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berusaha menjaga akhlak, seperti menghormati guru, orang tua, dan teman. Akan tetapi, sebagian kecil siswa masih mudah kehilangan fokus karena terlalu sering membuka media sosial sehingga sikap mereka kadang menjadi kurang peduli. Misalnya, ketika dipanggil orang tua, ada siswa yang langsung merespons dengan baik, tetapi ada juga yang berkata "*bentar*" atau "*tunggu sebentar*"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru, sekolah, dan orang tua memiliki peran yang sama penting dalam membimbing anak. Apabila ketiganya konsisten bekerja sama, anak tetap dapat berkembang dengan akhlak yang baik meskipun sering menggunakan TikTok.

#### **D. Pembahasan**

##### **Penggunaan aplikasi tiktok pada peserta didik VII H**

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan terhadap media sosial semakin besar, baik di kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Para ahli sepakat bahwa media sosial memberikan dampak yang luar biasa dalam memudahkan komunikasi antarmanusia secara cepat dengan bantuan internet. Menurut J. Mike Jacka dan Peter R. Scott (Affandi and Wijayani 2022), media sosial pada dasarnya dipahami sebagai seperangkat teknologi berbasis web yang memberikan ruang demokratisasi konten, di mana setiap individu tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga dapat menjadi penerbit informasi. Lebih jauh, media sosial dipandang sebagai bentuk

komunikasi yang ditandai dengan keterlibatan aktif, keterbukaan, percakapan yang dinamis, terbentuknya komunitas, serta adanya ikatan konektivitas.

Salah satu media sosial yang paling digemari anak-anak dan remaja saat ini adalah TikTok. Aplikasi asal Tiongkok ini berbasis video pendek dan telah diunduh lebih dari satu miliar kali di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Mayoritas penggunanya berasal dari kalangan anak-anak dan remaja. Popularitas TikTok didorong oleh fitur musik, filter, serta efek khusus yang memudahkan penggunanya berkreasi dan mengekspresikan diri (Batoebara 2020). Tren ini tidak hanya terlihat pada tingkat global, tetapi juga tercermin dalam pola penggunaan di kalangan anak-anak Indonesia.

Hasil penelitian (Mulida and Silma 2025) menunjukkan bahwa sebagian anak memanfaatkan TikTok sebagai sarana kreativitas, misalnya dengan membuat video yang menggunakan musik dan efek visual. Namun, lebih banyak anak yang cenderung menjadi penonton, hanya menikmati konten yang dibuat oleh

pengguna lain. Fitur musik, filter, dan efek visual memang menarik, tetapi dominasi peran sebagai penonton dapat membuat anak kurang aktif dalam menghasilkan karya sendiri.

Terdapat beberapa alasan mengapa TikTok begitu populer. Aplikasi ini menyediakan ruang luas untuk berekspresi melalui video singkat dengan tambahan musik, filter, dan efek menarik sehingga mendorong lahirnya kreativitas di kalangan remaja. Dorongan untuk memperoleh pengakuan sosial juga menjadi faktor penting, karena banyak pengguna rela melakukan hal-hal unik bahkan berlebihan demi mendapatkan *like*, komentar, dan pengikut. Popularitas di media sosial sering dipandang sebagai bentuk pencapaian diri, sehingga mendorong munculnya kecenderungan narsisme yang memperkuat motivasi untuk terus berkarya.

Selain itu, TikTok juga menjadi sarana hiburan yang praktis dan selalu menghadirkan tren baru. Fenomena ikut serta dalam tantangan atau *challenge* menciptakan rasa kebersamaan di kalangan pengguna. Dengan demikian, alasan utama yang

membuat TikTok begitu digemari adalah kombinasi antara kebutuhan hiburan, dorongan aktualisasi diri, keinginan untuk eksis, pengaruh sosial dari tokoh publik, serta dinamika algoritma dan lingkungan digital yang mendorong remaja untuk terus mengikuti tren (Sari and Rochmaniah 2024)

### **Dampak Konten Tiktok Pada Akhlak Peserta didik VII H SMP 5**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok oleh peserta didik kelas VII H SMP Negeri 5 Surabaya memiliki dampak ganda terhadap akhlak mereka. Sebagian siswa memperoleh manfaat positif berupa hiburan, pelepas stres, peningkatan kreativitas, dan tambahan pengetahuan melalui konten-konten edukatif. Namun, di sisi lain, terdapat dampak negatif yang lebih menonjol, seperti penurunan sopan santun, kecenderungan menunda kewajiban, serta perubahan gaya bahasa dan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai akhlak Islami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kis, Fitriani(Kis et al. 2024), yang menyimpulkan bahwa TikTok dapat menimbulkan degradasi moral

pada remaja jika penggunaannya tidak diawasi dengan baik, terutama karena akses konten yang bebas tanpa batasan usia. Penelitian Mulida dan Silma (Maulida et al. 2025) juga menegaskan bahwa meskipun TikTok mampu merangsang kreativitas anak melalui fitur musik dan efek visual, dominasi konsumsi konten hiburan dapat melemahkan konsentrasi belajar dan mengubah pola perilaku sosial anak.

Dari perspektif teori, akhlak dipahami sebagai manifestasi dari sikap batin yang tercermin dalam perbuatan lahiriah. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu (Syarkawi 2019). Hal ini menunjukkan bahwa jika kebiasaan anak lebih banyak dipengaruhi oleh konten yang tidak mendidik, maka akhlaknya pun akan mudah tergerus oleh kebiasaan negatif tersebut. Selain itu, teori belajar sosial Albert Bandura menekankan bahwa perilaku anak banyak dipengaruhi oleh *observational learning* (Tullah and Amiruddin 2020), yakni meniru apa yang dilihat pada lingkungan sekitar,

termasuk media sosial. Dengan demikian, tren dan challenge TikTok yang ditonton atau dipraktikkan siswa akan memengaruhi pola ucapan, sikap, hingga interaksi sosial mereka

Beberapa penelitian lain juga memperkuat hasil ini. Nailus Salamah (Salamah et al. 2023) menemukan bahwa remaja yang sering mengakses TikTok cenderung mengalami perubahan dalam sikap sopan santun, mulai dari berbicara dengan nada tinggi hingga menunda perintah orang tua, meskipun terdapat juga sisi positif berupa akses pada konten dakwah dan edukasi. Penelitian Awaludin Safaat (Safaat 2024) di SMA N 87 Jakarta juga menunjukkan pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dan penurunan akhlak remaja muslim, di mana teori *Uses and Gratifications* digunakan untuk menjelaskan bahwa siswa memilih konten sesuai kebutuhannya, baik untuk hiburan maupun pembelajaran. Senada dengan itu, Khoir, Aziz, dan Hayati menegaskan bahwa penggunaan TikTok berpotensi melemahkan pendidikan akhlak jika tidak dibarengi dengan pendampingan orang tua dan

guru(Khoir, Ikhwan Aziz Q, and Rina Mida Hayati 2024).

Dari sisi teori perkembangan remaja, usia SMP merupakan fase krisis identitas sebagaimana dikemukakan Erikson(Dhabhai 2025), sehingga mereka sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, teman sebaya, maupun media digital. Media sosial seperti TikTok sering berperan sebagai “super-peer” yang dapat menggantikan peran teman sebaya dalam membentuk norma dan perilaku. Oleh karena itu, peran pengawasan orang tua, teladan guru, dan kebijakan sekolah sangat menentukan apakah TikTok menjadi media pembelajaran yang mendukung perkembangan akhlak atau sebaliknya menjadi faktor yang mempercepat degradasi moral.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori dan temuan terdahulu, tetapi juga menegaskan bahwa dampak TikTok terhadap akhlak peserta didik sangat bergantung pada pola penggunaan, jenis konten yang dikonsumsi, serta intensitas pengawasan dari orang tua, guru, dan sekolah. Jika diarahkan dengan baik, TikTok dapat menjadi

sarana edukatif yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter, tetapi jika dibiarkan tanpa kontrol, aplikasi ini berpotensi menurunkan kualitas akhlak peserta didik.

### **Upaya Menanamkan Akhlak kepada Peserta Didik SMP Negeri 5 Surabaya**

Upaya penanaman karakter Akhlak pada peserta didik memerlukan sinergi antara guru di sekolah dan orang tua di rumah. Guru berperan sebagai pendidik formal, sedangkan orang tua sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga. Keduanya memiliki kontribusi penting dalam membentuk Akhlak anal . Berdasarkan wawancara dengan guru, orang tua, dan siswa, terlihat bahwa strategi utama yang dilakukan meliputi pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan, serta sistem *reward* dan *punishment*(Mubarokah, Karim, and Hanik 2023).

Nasihat menjadi langkah awal yang diberikan guru maupun orang tua agar anak memahami nilai-nilai kesantunan. Guru biasanya

menyelipkan nasihat dalam kegiatan pembelajaran, misalnya saat mata pelajaran PPKn atau Pendidikan Agama Islam, sedangkan orang tua menyampaikan nasihat melalui interaksi sehari-hari, baik dengan pendekatan formal maupun dengan memposisikan diri sebagai teman. Akan tetapi, nasihat saja tidak cukup jika tidak disertai dengan keteladanan. Karena itu, guru dituntut konsisten bersikap santun terhadap seluruh warga sekolah, sementara orang tua memberikan contoh melalui ucapan, sikap menghormati, dan perilaku sehari-hari di rumah. Penelitian terbaru menegaskan bahwa praktik *modeling* atau keteladanan merupakan strategi paling efektif dalam pendidikan karakter (Rifki et al. 2023).

Namun, upaya-upaya tersebut tidak selalu berjalan maksimal karena adanya faktor penghambat, seperti lingkungan pergaulan yang tidak kondusif, pengaruh teman sebaya yang negatif, serta kurangnya pengawasan dari orang tua maupun guru. Terdapat penelitian lain juga menunjukkan bahwa lemahnya kontrol orang tua terhadap penggunaan media sosial berdampak

pada akhlak anak (Sari and Widiensyah 2023). Oleh sebab itu, konsistensi pengawasan dan kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan.

Dengan memahami strategi dan hambatan tersebut, guru dan orang tua dapat mengoptimalkan perannya dalam menanamkan karakter sopan santun. Pendidikan akhlak seyogianya dimulai sejak dini, sehingga anak terbiasa bersikap baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan penguatan perilaku positif secara berkesinambungan (Khoir et al. 2024)

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok oleh peserta didik kelas VII H SMP Negeri 5 Surabaya memiliki dampak ganda terhadap perkembangan akhlak mereka. Di satu sisi, TikTok memberi manfaat positif seperti hiburan, peningkatan

keaktivitas, pelepas stres, dan tambahan pengetahuan melalui konten edukatif. Namun, di sisi lain, dampak negatif lebih dominan terlihat, antara lain penurunan sopan santun, kebiasaan menunda kewajiban, perubahan gaya bahasa dalam interaksi sosial, dan berkurangnya fokus belajar.

Fenomena tersebut dipengaruhi oleh intensitas penggunaan TikTok yang relatif tinggi (1–5 jam per hari) serta dominasi konten hiburan dibanding konten edukatif. Faktor lingkungan, pengawasan orang tua, serta peran sekolah sangat berpengaruh dalam memperkuat atau melemahkan akhlak siswa. Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya sinergi antara wali kelas, manajemen kesiswaan, dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui teladan, pembiasaan, dan pengawasan yang konsisten.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa TikTok dapat menjadi sarana positif jika diarahkan secara tepat, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas akhlak peserta didik apabila digunakan tanpa kontrol. Peran kolaboratif sekolah dan keluarga

mutlak diperlukan agar siswa mampu memanfaatkan media sosial secara bijak dan tetap tumbuh dengan akhlak yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty dan dkk 2020). 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Vol. 5.
- Affandi, Diki, and Isna Wijayani. 2022. "Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting Social Media as Self Existence in Students Using Tiktok Applications Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting." *DAWATUNA: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2:300–311. doi: 10.47476/dawatuna.v2i3.2108.
- Batoebara, Maria Ulfa. 2020. "Tik-Tok Application of Exciting Types or Stupidity." *Jurnal Network Media* 3(2):59–65.
- Dhabhai, Ishika. 2025. "Psychosocial Challenges of Adolescents: Exploring Identity Crisis through Erikson's Theory." *RESEARCH*

- REVIEW International Journal of Multidisciplinary* 10(5):322–28. doi: 10.31305/rrijm.2025.v10.n5.035.
- Hidayah, Fitri Nur. 2023. “Tiga Tahun Berturut-Turut! TikTok Merajai Sebagai Aplikasi Yang Paling Banyak Diunduh.” *GoodStats Data*. Retrieved (<https://data.goodstats.id/statistic/tiga-tahun-berturut-turut-tiktok-merajai-sebagai-aplikasi-yang-paling-banyak-diunduh-4Sx0j>).
- Iwan, Iwan. 2020. “Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):98–121. doi: 10.24235/tarbawi.v5i1.6258.
- Khoir, Arifatul, Ikhwan Aziz Q, and Rina Mida Hayati. 2024. “Penggunaan Media Sosial Tik Tok Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja.” *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1(2):131–47. doi: 10.62448/bujie.v1i2.17.
- Kis, M., Wahidah Fitriani, and Merli Irawati. 2024. “Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review.” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5(1):227–38. doi: 10.31943/counselia.v5i1.90.
- Maulida, I., M. Nasihin, N. Silma, and ... 2025. “The Influence of TikTok on Children’s Growth, Behaviour, Digital Well-Being, Social Interactions, and Cognitive Development.” *Kajian Pendidikan, Seni ...* 2(1):32–41.
- Mubarokah, Arinal, Abdul Karim, and Elya Umi Hanik. 2023. “Strengthening Disciplinary Character Education in Elementary Students through the Implementation of Reward and Punishment.” *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 3(01):27–35. doi: 10.24967/esp.v3i01.2039.
- Mulida, Ikrima, and Nazula Silma. 2025. “The Impact of Tiktok Social Media Application on Children’s Development, Behaviour, and Digital Well-Being.” *Kajian Pendidikan, Seni, Budaya, Sosial Dan Lingkungan* 2(1):32–41. doi:



- 10.58881/kpsbsl.v2i1.32.
- Nabilah, and Suprayitno. 2022. "DAMPAK MEDIA SOSIAL (TIKTOK) TERHADAP KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR Izza." *PGSD,FIP Universitas Negeri Surabaya* 10(4):736.
- Prof. dr. Sugiyono. 2023. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF & R&D*. Edisi Kesa. edited by M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. Bandung: ALFABETA, cv I Hotline: 081.1213.9484 TT. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung Telp. (022) 200 8822 Fax. (022) 2020 373 Website: [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com) Email: [alfabetabdg@yahoo.co.id](mailto:alfabetabdg@yahoo.co.id).
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah (Internalization of Character Values Through Teacher Modeling Methods in Schools)." *Jurnal Basicedu* 7(1):89–98.
- Safaat, Awwaludin Arif. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Remaja Muslim Di Sma Negeri 87 Jakarta." 1.
- Salamah, Nailus, Fakultas Dakwah, D. A. N. Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and Banda Aceh. 2023. "Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlakul Unga Kecamatan Indra Jaya Kabupaten."
- Sari, Naely Anjar, and Ainur Rochmaniah. 2024. "Procedia of Social Sciences and Humanities International Conference On Emerging New Media and Social Science Sidoarjo Students' Motivation in Using Tiktok as an Entertainment Media." 0672(c):691–703.
- Sari, Nawang, and Subhan Widiensyah. 2023. "Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Smartphone Pada Anak Remaja Di Desa Mekarsari Kecamatan Tambun Selatan." *Edu Sociata ( Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 6(1):134–43. doi: 10.33627/es.v6i1.1140.
- Spradley, Perspektif, and Miles Huberman. 2024. "Kajian Teoritis

Tentang Teknik Analisis Data  
Dalam Penelitian Kualitatif.”  
*Journal of Management,  
Accounting and Administration*  
1(2):77–84.

Syarkawi. 2019. “Pendidikan Akhlak  
Menurut Pemikiran Al-Ghazali.”  
*Al-Fikrah* 8(1):175.

Tullah, Rachmat, and Amiruddin.  
2020. “Penerapan Teori Sosial  
Albert Bandura Dalam Proses  
Belajar.” *Jurnal Pendidikan  
Agama Islam* 6:48–55.